



Nasrullah

Rahasia Magnet Rezeki

Menarik Rezeki Dahsyat
dengan Cara Allah



PORTAL: ElexMedia.id
FORUM: ElexMedia.co.id/forum





Rahasia Magnet Rezeki

Menarik Rezeki Dahsyat
dengan Cara Allah



PORTAL: ElexMedia.id
FORUM: ElexMedia.co.id/forum



Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

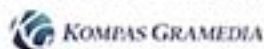


Nasrullah

Rahasia Magnet Rezeki

Menarik Rezeki Dahsyat
dengan Cara Allah

Penerbit PT Elex Media Komputindo



PORTAL: ElexMedia.id
FORUM: ElexMedia.co.id/forum

Rahasia Magnet Rezeki

Ditulis oleh: Nasrullah

Editor: Yulian Masda

©2016 Nasrullah

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh:

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia - Jakarta

Anggota IKAPI, Jakarta

ID: 718060458

ISBN: 9786020456805

Cetakan ke-1 : September 2016

Cetakan ke-10 : Maret 2018 (Edisi Revisi)

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan



DAFTAR ISI

<i>Pengantar Penerbit</i>	<i>x</i>
<i>Pengantar Penulis</i>	<i>xi</i>
 BAB 1	
<i>Hidup Dimuliakan dan Dimanja</i>	1
Bertemu Guru Spiritual.....	5
Keajaiban-Keajaiban Datang.....	9
Membangun Apartemen	13
Pergi ke Baitullah.....	14
Pengalaman ke Gaza	15
Berguru Mencari Kunci Rahasia	18
Ilmu Fisika dan Kimia Quantum	21
Al-Qur'an dan Hadis sebagai Rujukan Utama	22
Ada Dunia Lain di Tengah Kita.....	23
Kunci Rahasia Magnet Rezeki	25
Bom Atom yang Dahsyat.....	26
Dunia Quantum = Energi = Dzarroh	28
Dunia Quantum yang Satu dan Terhubung.....	33
Benda-Benda Juga Bisa Ditarik	37



Hidup Dimuliakan dan Dimanja



Keajaiban hidup selalu hadir pada mereka yang percaya. Saya termasuk yang memilih untuk meyakini bahwa hidup memang ajaib. Dan, ternyata memang seperti itulah adanya. Hidup di dunia ini penuh keajaiban.

The Orchid Residence adalah satu dari keajaiban hidup yang saya rasakan. Perumahan yang saya bangun di Depok ini datang dengan kisah yang menakjubkan. Bukan saya yang hebat dan bisa membangun perumahan itu, tapi Allah Yang Mahaajaib yang menitipkannya pada saya. Kini saya berharap cerita ini menginspirasi Anda.

Tahun 2006, banyak orang yang belum tahu aplikasi Google Earth. Teman saya yang lulusan Fasilkom UI meng-*install*-kan software itu di laptop saya. Saya suka sekali main-main di software Google Earth tersebut. Melihat-lihat pohon-pohon hijau, rumah yang tak beraturan yang terlihat atapnya, dan tanah-tanah yang tersisa tinggal sedikit di daerah sekitar kota. Saya melihat ada lahan yang masih kosong di dekat rumah kontrakan saya di Depok. “Aduh enaknya kalau lahan itu jadi perumahan,” batin saya.

Beberapa hari kemudian Pak Lurah datang ke saya. “Pak Nas, mau beli tanah gak?” ujarinya. “Boleh Pak. Di mana?” jawab saya dengan sigap. “Di sana, dekat SMP 5.” Wah ajaib, ternyata lahan itu adalah lahan yang saya lihat di Google Earth beberapa hari sebelumnya.

Pak Lurah lalu memperkenalkan saya kepada pemilik tanah tersebut, seorang Pak Haji. Perbincangan pun dimulai dengan pertanyaan saya pada beliau.

“Pak Haji, tanahnya dijual?”

Dia menjawab, “Iya, kalau memang harganya cocok. Tapi gua kakak tahu sertifikatnya di mana,” katanya membuat saya penasaran. “Lho, kok begitu, Pak Haji?”

“Iya, satu lemari isinya sertifikat semua. Gua gak paham tanah yang lu maksud yang mana?”

Wuih, saya berdecak kagum... ternyata yang saya temui adalah tuan tanah yang memiliki banyak perbendaharaan tanah.... “Sekitar Beji Timur, Pak Haji,” kata saya.



“Ya udah, lu balik lagi aja minggu depan. Nanti gua siapin.”

Kira-kira seperti itu isi perbincangan kami yang saat itu saya ditemani bapak mertua saya.

Akhirnya, saya datang lagi minggu depannya sesuai waktu yang Pak Haji berikan. Beliau sudah menyiapkan delapan belas sertifikat di atas meja, lalu berkata, “Bawa dah (silakan bawa).” Saya langsung bertanya, “Bayarnya gimana, Pak Haji?” Maksud saya, berapa nilai harganya serta pola pembayarannya? Eh, dia balik bertanya, “Emang lu punya duit?”

Waktu itu umur saya masih sekitar 28 tahun. Saya masih sangat awam dalam berbisnis. Akhirnya, saya jawab, “Kalau duit, saya tidak punya, Pak Haji.”

Terus terang, saat itu saya memang tidak punya uang, tapi saya punya investor, punya teman, dan kerabat yang memang bekerja sama dengan saya.

“Emang gue tau dari tampang muka lu (gak punya duit). Lu bawa dah nih sertifikat. Gue pengen tahu apa yang lu bisa kerjakan dengan tanah ini,” ujar Pak Haji.

Akhirnya, delapan belas sertifikat itu saya bawa, tanpa keluar uang satu sen pun!

Saya kaget. Pak Haji menyerahkan sertifikat itu kepada saya begitu saja. Sertifikat asli. Orang lain pada umumnya hanya memberikan fotokopian sertifikat saja. Mereka akan sangat hati-hati, dan bahkan fotokopi sertifikat itu dikasih tanda atau coretan. Namun, Pak Haji dengan entengnya menyerahkan semua sertifikat asli kepada saya. Tanah itulah yang akhirnya kini menjadi Perumahan The Orchid Residence.

Saya ingin bertanya, “Dalam kasus ini, apa menurut Anda saya adalah orang yang hebat karena bisa membangun properti tanpa modal sedikit pun?” Dengan segala kerendahan hati saya katakan saya sama sekali tidak bisa apa-apa. Yang hebat adalah yang memberi rezeki tersebut. Tentu saja sesungguhnya yang memberikan rezeki itu



adalah Allah, Tuhan Yang Mahakaya dan Maha Pemberi Rezeki. Saya sendiri tidak bisa berbuat apa-apa. Jika Dia berkehendak, kehendak-Nyalah satu-satunya yang berlaku di muka bumi ini.

Ketika kita bisa mengakses yang punya rezeki (Allah Swt) dengan ilmu yang diilhamkan juga oleh-Nya, maka insya Allah rezeki tersebut datang. Ilmu rahasia magnet rezeki, tidak menjadikan kita menjadi orang yang mengaku bisa mengendalikan atau mendatangkan rezeki. Yang terjadi bahkan sebaliknya, kita menjadi orang yang bergantung kepada Pemilik Rezeki itu.



Gambar di atas merupakan salah satu perumahan yang juga saya kembangkan. Lokasinya di belakang kampus UI Depok, Jawa Barat. Selama satu tahun saya melihat-lihat tanah tersebut, lalu saya katakan, “Enak banget kalau tanah ini dijadikan perumahan.” Kemudian, setiap kali lewat di dekat lokasi tanah tersebut, saya berdoa kepada Allah, agar diizinkan membangun perumahan di lokasi tersebut.

Setahun lebih saya berdoa kepada Allah, mohon izin dan rezeki agar bisa memiliki tanah tersebut dan mengembangkannya menjadi perumahan. Apalagi ketika melihat sejumlah anak dan remaja bermain bola di tanah tersebut, keinginan saya semakin menggebu-gebu. Saya ingin sekali membuatkan lapangan sepak bola yang lebih bagus di tanah tersebut. Alhamdulillah tanah tersebut akhirnya dapat saya beli dan saya kembangkan jadi perumahan. Di dalamnya ada lapangan bola dan lapangan basket untuk para penghuni.

Profil Penulis

Nasrullah lahir di Jakarta, 3 April 1978. Ayah dan Ibunya yang lulusan IAIN, Pare-Pare, sangat mewarnai kehidupan agama Islam-nya sejak kecil.

Tilawah Al-Qur'annya diajarkan langsung oleh sang Ibu, Hj. Siti Rahmah yang memiliki 9 anak. Semua anaknya belajar agama dari di bawah asuhannya. Sementara ajaran Wiraswasta Muslim didapatkannya dari sang Ayah H. Najamuddin yang berprofesi sebagai saudagar Bugis yang merantau ke Jakarta.



Selain orangtua, nilai agamanya juga terpoles dengan ajaran Habib Segaf bin Ali Al-Jufri yang mengisi taklim setiap pekan di Masjid Hayatul Akbar, Semper Barat, Jakarta Utara. Di tangan guruguru madrasah diniyah Al-Khoiriyah yang ikhlas pimpinan Ustaz H. Juwaini, Nasrullah kecil juga mendapat bekal agama yang baik.

Jalur pendidikan umum ditempuh Nasrullah mulai dari SD, SMP, SMA di Jakarta Utara dan kuliah S1 Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Indonesia. Walaupun belajar di jalur pendidikan umum, bekal agama yang kuat saat kecil membuat Nasrullah selalu haus belajar agama. Ceramah-ceramah KH. Zainuddin MZ dan KH. Kosim Nurseha menghiasi hari-hari pria yang hobi ceramah sejak remaja ini.

